

**KESULITAN MAHASISWA ANGKATAN 2022 DALAM
MENYELESAIKAN SOAL TEKS MEMBACA (阅读) PADA HANYU
SHUIPING KAOSHI (汉语水平考试) LEVEL III**

汉语水平考试三级阅读中的困难分析——以 2022 级为例

**Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì sān jí yuèdú zhōng de kùnnán fēnxī ——
yǐ 2022 jí wéi lì**



REYHAN ARIF NUGROHO

F091201005

PROGRAM STUDI

A MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL TEKS MEMBACA
(阅读) PADA HANYU SHUIPING KAOSHI (汉语水平考试) LEVEL III
MAHASISWA ANGKATAN 2022
汉语水平考试三级阅读中的困难分析——以 2022 级为例
Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì sān jí yuèdú zhōng de kùnnán fēnxī —— yǐ 2022
jí wéi lì**

REYHAN ARIF NUGROHO

F091201005



**II BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

Optimized using
trial version
www.balesio.com

**KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL TEKS MEMBACA
(阅读) PADA HANYU SHUIPING KAOSHI (汉语水平考试) LEVEL III
MAHASISWA ANGKATAN 2022
汉语水平考试三级阅读中的困难分析——以 2022 级为例
Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì sān jí yuèdú zhōng de kùnnán fēnxī —— yǐ 2022
jí wéi lì**

REYHAN ARIF NUGROHO
F091201005

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

pada



**II BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL TEKS
MEMBACA (阅读) PADA HANYU SHUIPING KAOSHI (汉语水平考
试) LEVEL III MAHASISWA ANGKATAN 2022**

汉语水平考试三级阅读中的困难分析——以 2022 级为例

Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì sān jí yuèdú zhōng de kùnnán fēnxī —
— yǐ 2022 jí wéi lì

diajukan oleh

REYHAN ARIF NUGROHO

NIM: F091201005

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 23 Maret 2024

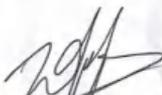
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

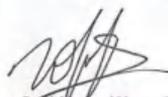

Dian Sari Ungga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001


Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt
NIP. 199208052022043001

Dehan Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Negeri Hasanudin

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin
dan Kebudayaan Tiongkok




Dian Sari Ungga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001



SKRIPSI

**KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL TEKS
MEMBACA (阅读) PADA HANYU SHUIPING KAOSHI (汉语水平考
试) LEVEL III MAHASISWA ANGKATAN 2022**

汉语水平考试三级阅读中的困难分析——以 2022 级为例

Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì sān jí yuèdú zhōng de kùnnán fēnxī —
—— yǐ 2022 jí wéi lì

diajukan oleh

REYHAN ARIF NUGROHO

NIM: F091201005

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi

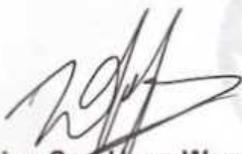
Pada tanggal 23 Maret 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001

Pembimbing II



Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt
NIP. 199208052022043001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas
Hasanuddin

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin
dan Kebudayaan Tiongkok



A.
110101



Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Kesulitan Mahasiswa Angkatan 2022 Dalam Menyelesaikan Soal Teks Membaca (阅读) Pada Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) Level III" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dian Sari Unga Waru, S.S., M. TCSOL., dan Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M. Litt. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 Maret 2024



Reyhan Arif Nugroho

NIM F091201005



UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi yang berjudul “KESULITAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL TEKS MEMBACA (阅读) PADA HANYU SHUIPING KAOSHI (汉语水平考试) LEVEL III MAHASISWA ANGKATAN 2022” ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar sebagai Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Dalam penelitian, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi selama penyusunan tugas akhir ini karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Maka dari itu, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu dan menyemangati dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

Terima kasih kepada ibu Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL., selaku Dosen Pembimbing Pertama dan bapak Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan koreksi dan saran serta motivasi kepada peneliti dengan sabar sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL., selaku Ketua Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin dan pembimbing skripsi peneliti yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama peneliti duduk di bangku perkuliahan, dari peneliti tidak mengenal *hanzi* sama sekali sampai bisa membaca *hanzi*. Terima kasih kepada ibu yang selalu sabar dalam mendengarkan isi hati dari peneliti yang sangat banyak. Peneliti merasa g bisa mendapatkan ibu yang sangat baik hati kepada peneliti. na kasih banyak kepada ibu telah memberikan banyak u dalam bidang bahasa Mandarin.
an Fathu Rahman, S. S., M. Litt., selaku pembimbing skripsi lah membantu peneliti dalam banyak hal selama masa



perkuliahan. Terima kasih sudah memberikan banyak semangat kepada peneliti dan banyak saran dalam dunia penerjemah.

3. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Ibu, nenek, kakek penulis, dan keluarga peneliti, terimakasih selalu mendukung dan menyemangati peneliti selama peneliti berkuliah di jurusan BMKT. Terimakasih kepada saudari Yunda Dwi Putri Rustam sebagai sepupu peneliti yang selalu ada ketika peneliti kesusahan dalam menyusun skripsi, selalu sabar ketika menghadapi sikap dari peneliti, selalu menemani peneliti ketika mengerjakan skripsi, dan selalu menerima panggilan peneliti untuk pergi menghilangkan rasa pusing ketika skripsi. Tidak ada sepupu peneliti yang menemani, peneliti akan merasa kesusahan ketika mengerjakan skripsi.
5. Semua teman di program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok selama 3,7 tahun ini, Terutama Saudara Moch. Afiq Gizly, dan Nurul Hidayah selaku teman peneliti sejak penerimaan mahasiswa baru sampai peneliti lulus kuliah. Selalu membantu peneliti dalam dunia perkuliahan dan sebagai tempat curhat dan bermain peneliti yang sudah dianggap sebagai saudara peneliti sendiri. Tanpa kalian berdua, peneliti tidak akan berkembang seperti sekarang. Terima kasih kepada saudari Devany Sisilia Chandra dan Susanti, yang selalu menyemangati peneliti sekaligus menjadi teman baik dari pertama kuliah. Peneliti sangat sedih ketika peneliti ditinggal pergi kuliah di China, tetapi hal itu tidak membuat rasa pertemanan baik tidak putus. Terima kasih kepada saudari Fira Qadriana yang selalu mendengar isi hati dari peneliti dan menjadi orang paling dipercaya peneliti dari sekian banyak teman peneliti. Terima kasih kepada semua teman BUBUGAO 2020, yang selalu menyemangati peneliti untuk selalu maju dan menjadi orang yang berkembang.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan pendidikan S1.

Semoga Allah Swt senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya kepada kalian semua dan semoga kita selalu dalam perlindungan-Nya. Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat dalam bidang pendidikan, baik dalam pembelajaran maupun dalam pengajaran.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Makassar, 23 Maret 2024

Peneliti

Reyhan Arif Nugroho

ABSTRAK

REYHAN ARIF NUGROHO. **Kesulitan mahasiswa angkatan 2022 dalam menyelesaikan soal teks membaca (阅读) pada Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) Level III** (Dibimbing oleh Dian Sari Unga Waru dan Fakhriawan Fathu Rahman).

Latar Belakang. Banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang berstandarkan *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan yakni untuk menemukan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami soal teks membaca (阅读) pada *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III dan faktor penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami soal teks membaca (阅读) pada *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III. **Metode.** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dibagi menjadi dua tahap yaitu melaksanakan tes membaca *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III bagian membaca dan dilanjutkan dengan mewawancarai mahasiswa terkait kesulitan dalam memahami teks membaca pada soal soal teks membaca (阅读) pada *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III. **Hasil.** Berdasarkan Hasil analisis kesulitan mahasiswa dalam memahami soal teks membaca (阅读) pada *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III, kesulitan banyak terjadi pada soal membaca bagian pertama dan kedua. Mahasiswa banyak melakukan kesalahan dalam menghubungkan kalimat dan mengisi kalimat rumpang. Kesalahan ini terjadi disebabkan mahasiswa tidak memahami kalimat yang ada pada soal. **Kesimpulan.** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam memahami teks membaca (阅读) pada *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III yaitu 1) Kesulitan dalam memahami kosakata dan *hanzi*, 2) Kesulitan dalam memahami kosakata tanpa adanya *pinyin*, 3) Kesalahan dalam mengartikan kosakata, 4) Kesulitan dalam memahami pola kalimat, 5) Kesulitan dalam menghubungkan kalimat, 6) Kesulitan dalam memahami *grammar*. Kesulitan tersebut disebabkan oleh 1) Kondisi fisik mahasiswa yang kurang baik, 2) Kurangnya minat mahasiswa dalam membaca teks bahasa mandarin yang disebabkan oleh kurangnya persiapan mahasiswa sebelum mengikuti ujian, 3) Terdapat tekanan yang dialami mahasiswa dalam mengerjakan soal, 4) Lingkungan sekitar mahasiswa yang tidak mendukung.

Kata kunci: Kesulitan, teks membaca (阅读), *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III.



ABSTRACT

REYHAN ARIF NUGROHO. **Difficulty students class of 2022 in solving reading text questions (阅读) at Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) Level III** (Supervised by Dian Sari Unga Waru and Fakhriawan Fathu Rahman).

Background. Many students have difficulty understanding reading texts that are standardized on *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III. **Aim.** This research aims to find out the difficulties experienced by students in understanding reading text questions (阅读) on *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III and the factors that cause students to experience difficulties in understanding reading text questions (阅读) on *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III. **Method.** This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection was divided into two stages, namely carrying out the *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III reading test and continuing with interviewing students regarding difficulties in understanding reading texts on reading text questions (阅读) on *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III. **Results.** Based on the results of the analysis of students' difficulties in understanding reading text questions (阅读) at *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III, many difficulties occurred in the first and second parts of reading questions. Students make many mistakes in connecting sentences and filling in gaps. This error occurs because students do not understand the sentences in the questions. **Conclusion.** Based on the research results, it can be concluded that students' difficulties in understanding reading texts (阅读) in *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III are 1) Difficulty in understanding vocabulary and hanzi, 2) Difficulty in understanding vocabulary without pinyin, 3) Errors in interpreting vocabulary, 4) Difficulty in understanding sentence patterns, 5) Difficulty in connecting sentences, 6) Difficulty in understanding grammar. These difficulties are caused by 1) The students' poor physical condition, 2) The students' lack of interest in reading Mandarin texts which is caused by the students' lack of preparation before taking the exam, 3) There is pressure experienced by students in working on the questions, 4) The environment around the students is poor. does not support.

Keywords: difficulty, reading text (阅读), *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试) Level III.



摘要

REYHAN ARIF NUGROHO。汉语水平考试三级阅读中的困难分析——以 2022 级为例

（由 Dian Sari Unga Waru 和 Fakhriawan Fathu Rahman 监督）。

背景。 许多学生在阅读汉语水平考试三级标准化文本时遇到困难。**目的。** 本研究旨在了解学生在理解汉语水平考试三级阅读题型时遇到的困难以及导致学生在理解汉语水平考试三级阅读题型时遇到困难的因素。**方法。** 本研究采用定性描述性研究方法。数据收集分为两个阶段，即进行汉语水平考试三级阅读测试，并继续就汉语水平考试阅读题中理解阅读文本的困难情况对学生进行访谈。**结果。** 根据汉语水平考试三级学生理解阅读难点的分析结果，阅读题的第一部分和第二部分出现了较多的困难。学生在连接句子和填空时会犯很多错误。出现这个错误是因为学生不理解问题中的句子。**结论。** 根据研究结果可以得出，学生在汉语水平考试三级中理解阅读文本的困难是：1) 理解词汇和汉字困难；2) 理解没有拼音的词汇困难。， 3) 解释词汇时的错误，4) 理解句型的困难，5) 连接句子的困难，6) 理解语法的困难。造成这些困难的原因有：1) 学生身体状况不佳；2) 学生在考试前准备不足，缺乏阅读普通话课文的兴趣；3) 学生在考试中所经历的压力。做题，4) 学生周围环境较差。不支持。

关键词：难度、阅读文本、汉语水平考试二级。



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
摘要	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Penelitian Relevan.....	5
1.8 Konsep.....	7
1.8.1 <i>Hanyu Shuiping Kaoshi</i>	8
1.8.2 Hanyu Shuiping Kaoshi Level III.....	9
1.8.3 Tes Kemampuan Membaca.....	11
1.8.4 Pengenalan Model Teks Membaca (阅读) HSK Level III dan Teknik Mengerjakannya.....	11
1.8.5 Kesulitan Dalam Menyelesaikan Teks Membaca (阅读) Bahasa Mandarin 13	13
1.9 Landasan teoritis	15
1.9.1 Membaca.....	15
1.9.1.1 Membaca	16
1.9.1.2 -faktor yang Mempengaruhi Membaca.....	16
1.9.1.3 Tipe Membaca Memahami	18
1.9.1.4 Strategi Belajar Bahasa Mandarin	19
1.9.1.5 Membaca dan Berpikir	19



BAB II METODE PENELITIAN	22
2.1 Jenis Penelitian	22
2.2 Populasi dan Sampel.....	22
2.2.1 Populasi Penelitian	22
2.2.2 Sampel Penelitian.....	22
2.3 Sumber Data	23
2.3.1 Data Primer	23
2.3.2 Data Sekunder	23
2.4 Waktu dan Tempat	23
2.5 Metode Pengumpulan Data.....	23
2.5.1 Observasi.....	23
2.5.2 Melaksanakan Tes	24
2.5.3 Wawancara	24
2.6 Teknik Analisis Data	24
2.6.1 Reduksi Data.....	24
2.6.2 Penyajian data.....	25
2.6.3 Penarikan kesimpulan	25
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
3.1 Hasil Penelitian	26
3.2 Pembahasan	28
3.2.1 Analisis Kesulitan.....	28
3.2.2 Faktor Penyebab Kesulitan Memahami Teks Membaca Bahasa Mandarin dan Pembahasannya	44
BAB IV PENUTUP	50
4.1 Kesimpulan	50
4.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
Tabel 3.1.1 Tabel Jumlah Jawaban Benar Mahasiswa Bagian Pertama	26
Tabel 3.1.2 Tabel Jumlah Jawaban Benar Mahasiswa Bagian Kedua	27
Tabel 3.1.3 Tabel Jumlah Jawaban Benar Mahasiswa Bagian Ketiga	27



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa asing adalah salah satu pelajaran yang banyak diminati oleh pelajar di Indonesia sekarang ini. Keterbukaan yang ditimbulkan oleh globalisasi menunjukkan adanya pertukaran antar bahasa dan budaya, sehingga penting untuk menguasai bahasa asing sebagai sarana komunikasi global (Sesriyani, 2019). Penguasaan bahasa asing sebagai alat komunikasi internasional tidak hanya sebagai pengantar dalam satuan pendidikan saja, namun juga dibutuhkan penguasaan bahasa asing itu sendiri agar dapat menjadi *skill* bagi setiap peserta didik dalam satuan pendidikan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan: Undang – Undang Sisdiknas (2003:15) Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Salah satu bahasa asing yang paling sering digunakan peserta didik sebagai alat komunikasi internasional adalah bahasa Mandarin.

Hwat (dalam Utami, 2015) menyatakan bahwa bahasa Mandarin adalah bahasa nasional Republik Rakyat China (RRC) dan Taiwan. Bahasa Mandarin mendapat pengakuan di berbagai negara sebagai bahasa asing yang esensial untuk kepentingan ekonomi dan pendidikan. Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang umum digunakan oleh penduduk di dunia dan dikenal sebagai bahasa paling tersulit di dunia. Dikutip dari USA Today, bahasa Mandarin diberikan predikat sebagai bahasa yang paling sulit untuk dipelajari (Septiani, 2023). Kesulitan yang dimiliki oleh bahasa Mandarin disebabkan oleh sistem tulisan yang menggunakan karakter (*hanzi*) dan memiliki cara penyebutan karakter (*pinyin*), sehingga sulit dipahami bagi orang yang sudah terbiasa menggunakan alfabet. Tulisan Mandarin yang dikenal sekarang tidak lagi mengalami evolusi struktur dan evolusi formal. Tulisan Mandarin di zaman sekarang sudah menetap pada gaya penulisan standar *kaishu* (楷书) yang ada sejak sekitar dinasti *Wei* (魏) hingga dinasti *Jin* (晋) (221-580 M). Bahasa Mandarin mempunyai kurang lebih 80.000 karakter, dan jika sudah menguasai 3000-3500 kosakata, maka dapat melakukan percakapan normal dengan orang lain. Sejarah Peradaban Tiongkok yang sangat panjang menjadi alasan banyaknya karakter Mandarin. Walaupun sudah terjadi banyak evolusi terhadap perkembangan karakter Mandarin, tapi hingga sekarang ini karakter dalam bahasa Mandarin masih susah untuk dikuasai atau dipelajari banyak orang.



bahasa Mandarin dapat dibuktikan dengan melakukan tes apaan bahasa mandarin atau yang dikenal dengan HSK yang tan dari *Hanyu Shuiping Kaoshi* (汉语水平考试). HSK engevaluasi kemampuan bahasa Mandarin seseorang yang ardin sebagai bahasa asing. ujian HSK ini dibagi menjadi 6 < I, HSK II, HSK III, HSK IV, HSK V, dan HSK VI. Di mana

semakin tinggi tingkatan levelnya maka semakin tinggi juga tingkat kesusahan soalnya. Di dunia kerja, banyak perusahaan China di Indonesia mencari pekerja yang bisa berbahasa Mandarin dan juga memiliki sertifikat kecakapan bahasa Mandarin atau sertifikat HSK. Untuk menjawab tantangan yang ada, Program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin mengharuskan kepada mahasiswa untuk lulus ujian HSK level IV sebagai salah satu syarat untuk dapat mengikuti ujian seminar hasil skripsi. Persyaratan ini diadakan guna menjadi pegangan masa depan untuk para lulusan dari prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin untuk mencari kerja atau melanjutkan studi ke China.

Level kebahasaan HSK yang diajarkan di materi perkuliahan diatur berdasarkan semesternya, seperti mahasiswa prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2022 yang sekarang sudah masuk semester ketiga, sehingga level kebahasaan HSK mahasiswa angkatan 2022 juga berada di level III. Dalam ujian HSK III, terdapat tiga bagian, yakni mendengar, membaca, dan menulis. Dari ketiga bagian tersebut, banyak mahasiswa yang menganggap bagian membaca sebagai bagian yang paling sulit untuk dikerjakan. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan tanya jawab yang dilakukan peneliti.

Peneliti melakukan observasi dan tanya jawab kepada mahasiswa Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2022, ditemukan:

1. Mahasiswa yang sudah mulai mempelajari HSK level III secara mandiri. Diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan memahami teks bacaan pada bagian membaca. Dimana mahasiswa masih belum bisa menemukan benang merah dari dua kalimat yang akan disambungkan.
2. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bahasa Mandarin menengah pertama. Terdapat kosakata HSK level III dalam teks bacaan yang diberikan dalam perkuliahan, sehingga menjadikan teks bacaan yang diberikan berstandarkan kosakata HSK level III. Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan memahami teks bacaan bahasa Mandarin yang diajarkan. Dimana mahasiswa sulit mendapatkan makna dari teks yang dibaca.
3. Banyak mahasiswa yang memilih bagian membaca sebagai bagian paling sulit dibandingkan dengan bagian lainnya.
4. Banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai bagus dari pre-test yang diadakan. Mahasiswa juga aktif ketika pertemuan untuk membahas kembali soal pre-test yang dilaksanakan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bagian *menyebutkan* HSK III menunjukkan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari bagian mendengar dan bagian menulis. Oleh karena itu, untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2022 ketika mengikuti ujian HSK III dengan menggunakan soal *menyebutkan* *Kaoshi* level III yang resmi dari *hanban* dan juga bertujuan



untuk mengetahui apa saja faktor penyebabnya. Sebagaimana pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes standar bahasa Mandarin yaitu HSK. Menurut Arikunto (2013), Tes standar (*standardizes test*) yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya. Tes standar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, di revisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik. selain itu menurut Arikunto (2013), istilah “standar” dalam teks dimaksudkan bahwa semua mahasiswa menjawab pertanyaan yang sama dari sejumlah besar pertanyaan dikerjakan dengan mengikuti petunjuk yang sama dan dalam batasan waktu yang sama pula. Penelitian ini penting diteliti guna mengetahui kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami teks bacaan membaca (阅读) pada HSK level III beserta faktor penyebabnya, juga mencari solusi bagaimana bisa mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa masalah menarik untuk dikaji antara lain:

1. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca teks bacaan bahasa Mandarin yang berstandarkan kosakata HSK Level III.
2. Banyak Mahasiswa yang tidak dapat memahami arti kata atau kalimat yang ada pada teks.
3. Banyak mahasiswa yang kurang memahami pasangan kalimat yang benar pada teks membaca (阅读).
4. Banyak mahasiswa yang kesulitan dalam mengartikan kosakata.
5. Hanya beberapa mahasiswa saja yang bisa memahami teks bacaan yang diberikan dan menjawab soal, sisanya masih belum berani untuk mencoba menjawab soal yang ada.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, yaitu kesulitan mahasiswa dalam memahami soal teks membaca (阅读) pada HSK Level III.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan mahasiswa dalam memahami soal teks membaca (阅读) level III ?
a. apa yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memahami baca (阅读) pada HSK Level III ?



1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kesulitan mahasiswa dalam memahami soal teks membaca (阅读) pada HSK Level III.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memahami soal teks membaca (阅读) pada (汉语水平考试) Level III.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini dapat memberikan teori membaca dan teori faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam memahami teks membaca (阅读). Merekomendasikan metode yang cocok untuk metode membaca dan memahami teks membaca.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi pengajar, penelitian dapat memberikan gambaran kesulitan yang dialami pelajar Bahasa mandarin dalam menyelesaikan soal teks membaca (阅读) pada HSK level III dan faktor yang menyebabkannya. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar untuk mencari metode pembelajaran yang bisa meminimalisasi kesulitan tersebut. Yang dimana metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar, sehingga kesulitan dapat diatasi, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
 - b) Bagi mahasiswa, Mahasiswa dapat mengetahui solusi dalam menyelesaikan soal teks membaca (阅读) bagian pada HSK level III.

1.7 Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan kesulitan dalam memahami soal teks membaca bahasa asing. Penelitian terkait mengenai pembahasan kesulitan dalam memahami soal teks membaca bahasa asing, yaitu:

Wijastuti (2023) melakukan penelitian dengan judul “Analisis kesulitan Membaca Teks Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Di MI Nurul Islam Penawaran Tahun Ajaran 2022/2023” untuk menginvestigasi kesulitan yang dihadapi dalam membaca teks Bahasa Inggris pada siswa kelas V MI Nurul Islam Penawangan tahun ajaran 2022/2023. Menemukan bahwa sebagian besar siswa



kegiatan belajar di rumah (22,6%) juga memengaruhi kemampuan siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Laili Wijastuti dengan peneliti ini adalah 1) kesulitan yang dihadapi pelajar dalam membaca teks bahasa asing, 2) penguasaan bahasa asing sebagai alat komunikasi internasional, 3) Pembelajaran Bahasa asing. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Laili Wijastuti penelitian ini adalah 1) kesulitan dalam tes membaca bahasa Inggris, sedangkan penulis meneliti kesulitan dalam tes kecakapan bahasa Mandarin atau HSK, 2) objek penelitiannya adalah siswa kelas V sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah mahasiswa bahasa Mandarin angkatan 2022 yang kebanyakan baru belajar bahasa Mandarin belum mencapai satu tahun.

Sesriyani (2019) melakukan penelitian dengan judul “Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dalam Menyelesaikan *Reading Section* pada *TOEFL*” untuk menginvestigasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika mengerjakan soal pada bagian membaca *TOEFL*, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan soal pada *reading section TOEFL*. Penelitian ini menemukan beberapa kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan soal *TOEFL* pada *reading section*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lodya Sesriyani dengan peneliti ini adalah 1) kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan teks membaca, 2) objek penelitiannya merupakan mahasiswa, 3) keterampilan menggubakan bahasa asing sebagai sarana komunikasi global, 4) metode penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Lodya Seesriyani dengan penelitian ini adalah 1) meneliti kesulitan dalam tes kecakapan bahasa Inggris atau *TOEFL*, sedangkan penulis meneliti kesulitan dalam tes kecakapan bahasa Mandarin atau HSK, 2) objek penelitiannya adalah mahasiswa pendidikan ekonomi yang sudah belajar bahasa Inggris sejak lama sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah mahasiswa bahasa Mandarin angkatan 2022 yang kebanyakan baru belajar bahasa Mandarin belum mencapai satu tahun.

Putri (2016) dengan judul “Analisis kesulitan Mahasiswa Semester VI Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang Dalam Memahami Teks Membaca (阅读) Pada Xin hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) Level IV” melakukan penelitian untuk mengetahui jenis kesulitan mahasiswa dalam memahami teks membaca (阅读) pada 汉语水平考试四级. Hasil dari penelitian banyak terjadi kesulitan dalam memahami soal teks membaca pada bagian pertama dan kedua. Persamaan yang dilakukan Putri



elitian ini yaitu 1) keterampilan membaca menjadi salah satu dasar untuk memahami dan menguasai teks bacaan bahasa asing tentang kesulitan mahasiswa dalam teks membaca (阅读), 3) objek penelitiannya merupakan pembelajar bahasa an penelitian yang dilakukan oleh Manda Prima Winarti Putri 1) Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif

sedangkan, penulis menggunakan deskriptif kualitatif, 2) objek penelitiannya merupakan mahasiswa semester VI sedangkan penulis meneliti mahasiswa semester II, 3) di jurusan Pendidikan bahasa mandarin, Universitas Semarang, Hanyu Shuiping Kaoshi merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti sedangkan di jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, hanya diberikan kelas Hanyu Shuiping Kaoshi namun, bukan merupakan salah satu mata kuliah. 4) level HSK yang diteliti adalah level IV sedangkan penulis meneliti HSK level III.

Ermawati (2013) dengan judul “Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI Dalam Memahami Teks *Dokkai* Tingkat Menengah” melakukan penelitian untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami teks *Dokkai* tingkat menengah, serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan mereka dalam pemahaman teks. pada JLPT. Yang dimana hasilnya banyak terjadi kesulitan dalam memahami teks *Dokkai*. Persamaan yang dilakukan Eni Ermawati dengan penelitian ini yaitu 1) keterampilan membaca menjadi salah satu kemampuan yang dasar untuk memahami dan menguasai teks bacaan bahasa asing, 2) membahas tentang kesulitan mahasiswa dalam memahami teks membaca, 3) objek penelitiannya merupakan pembelajar bahasa asing. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eni Ermawati dan penulis adalah 1) Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan, penulis menggunakan deskriptif kualitatif, 2) objek penelitiannya merupakan mahasiswa semester VI sedangkan penulis meneliti mahasiswa semester III, 3) membahas tes kebahasaan Jepang sedangkan penulis membahas tentang tes kebahasaan Mandarin. 4) Di Prodi pendidikan bahasa Jepang, *Dokkai* merupakan bagian dari mata kuliah sedangkan HSK di Prodi Bahasa Mandarin bukan merupakan bagian dari mata kuliah.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian dari penulis berbeda karena meneliti mengenai kesulitan mahasiswa dalam memahami teks membaca bahasa Mandarin pada (阅读) pada HSK level III dengan menggunakan teori Lamb dan Arnold yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena selain bisa mengetahui kesulitan mahasiswa dalam memahami teks membaca bahasa Mandarin dan faktor penyebabnya namun kita juga bisa mengetahui cara yang dilakukan mahasiswa pada saat tidak memahami teks bacaan yang ada.

1.8 Konsep



alah ide untuk menjelaskan materi yang akan dibahas. an untuk menggambarkan masalah yang akan diteliti oleh ah penelitian. Konsep yang digunakan dalam penelitian a prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok dalam mbaca (阅读) yaitu Hanyu Shuiping Kaoshi, Hanyu Shuiping Kemampuan Membaca, Pengenalan Model Teks Membaca

(阅读) HSK Level III dan Teknik Mengerjakannya, Kesulitan Dalam Menyelesaikan Teks Membaca (阅读) Bahasa Mandarin.

1.8.1 *Hanyu Shuiping Kaoshi*

Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK) merupakan tes kemampuan bahasa Mandarin bagi penutur asing, seperti pelajar internasional, imigran dari luar negeri, dan kelompok etnis minoritas di Tiongkok. Sertifikat dari ujian HSK memiliki peran yang sama dan sebanding dengan tes TOEFL dan IELTS untuk bahasa Inggris. Tes ini mengukur kemampuan komunikasi lisan, dan mengukur kemampuan menulis aksara Tiongkok. Dalam pelaksanaannya, HSK dikelola oleh lembaga *Hanban* (汉办) di Tiongkok, dan di negara lain hanya dapat dilaksanakan oleh lembaga yang telah mendapat izin dari *Hanban* (汉办). *Hanban* (汉办) atau biasa disebut Pusat dan Pendidikan dan Kerjasama Bahasa (中外语言交流合作中心) merupakan organisasi yang dibawah oleh Kementerian Pendidikan Republik Rakyat Tiongkok, bertugas untuk menyediakan sumber daya dan layanan pengajaran bahasa Mandarin dan kebudayaan Tiongkok di seluruh dunia. Skor HSK bisa dikatakan sebagai indikator kemampuan berbahasa Mandarin. Skor HSK sangat penting karena digunakan sebagai salah satu syarat dalam perekrutan kerja, baik di instansi pemerintah, perusahaan dan institusi lainnya, juga bagi pelajar yang ingin melanjutkan studi di Tiongkok, khususnya pada program beasiswa, terdapat persyaratan minimal HSK yang menjadi suatu keharusan untuk bisa mendapatkan beasiswa.

Level Tes HSK :

1. HSK Level 1: Minimal 150 kata, Mengenali dan menggunakan kosakata bahasa Mandarin yang sangat sederhana, yang diperlukan untuk memulai pembelajaran di level berikutnya..
2. HSK Level 2: Minimal 300 kata, Mampu menggunakan bahasa Mandarin untuk berbicara tentang topik sehari-hari yang sederhana.
3. HSK Level 3: Minimal 600 kata, mampu berkomunikasi secara dasar dalam bahasa Mandarin dalam situasi sehari-hari, seperti untuk keperluan belajar atau bekerja.
4. HSK Level 4: Minimal 1200 kata, mampu berkomunikasi dalam bahasa Mandarin tentang topik-topik yang lebih kompleks, dengan menggunakan ekspresi yang lebih maju .



Level 5: Minimal 2500 kata, mampu membahas topik-topik yang struk dan professional, serta merespon dengan mudah dalam situasi percakapan, seperti memberikan komentar.

Level 6: Minimal 5000 kata, mampu berkomunikasi secara luas bahasa Mandarin dengan kefasihan dan kelancaran yang tinggi seperti penutur asli.

Test HSK sekarang terdapat 3 metode pelaksanaan ujian, yaitu *computer-based test at center*, *computer-based test at home* dan *paper-based test*. Lama waktu ujian, jumlah soal dan jenis tes akan berbeda-beda di setiap jenjang level :

1. HSK level 1 memiliki durasi ujian selama 40 menit (termasuk 5 menit istirahat), dengan total 40 soal (20 soal *listening* dan 20 soal *reading*).
2. HSK level 2 memiliki durasi ujian 55 menit (termasuk 5 menit istirahat), dengan total soal sebanyak 60 (35 soal *listening* dan 25 soal *reading*).
3. HSK level 3 memiliki durasi ujian 90 menit (termasuk 5 menit istirahat), dengan total soal sebanyak 80 (40 soal *listening* , 30 soal, dan 10 soal *writing*).
4. HSK level 4 memiliki durasi ujian 105 menit (termasuk 5 menit istirahat), dengan total soal sebanyak 100 soal (45 soal *listening*, 40 soal *reading*, dan 15 soal *writing*).
5. HSK level 5 memiliki durasi ujian 125 menit (termasuk 5 menit istirahat), dengan total soal sebanyak 100 (45 soal *listening*, 45 soal *reading*, dan 10 soal *writing*).
6. HSK level 6 memiliki durasi ujian 140 menit (termasuk 5 menit istirahat), dengan total soal sebanyak 101 (50 soal *listening*, 50 soal *reading*, dan 1 soal menulisa esai singkat dengan minimal 400 kata setelah membaca artikel naratif sekitar 1000 karakter).

Hasil ujian komputer akan diumumkan dalam waktu 2 minggu setelah ujian, lebih cepat dibandingkan dengan hasil ujian kertas yang memerlukan waktu hingga 1 bulan. Kriteria kelulusan adalah mencapai total nilai 60% (120 poin untuk HSK 1-2 atau 180 poin untuk HSK 3-6). Pengumuman hasil ujian dapat dilihat dengan mengakses situs [chinesetest](http://chinesetest.com). Sertifikat ujian akan dikirimkan kurang lebih 1-2 bulan setelah mengikuti tes. Sertifikat HSK akan dikeluarkan menggunakan bahasa Mandarin dan berlaku selama 2 tahun sejak tanggal ujian.

1.8.2 Hanyu Shuiping Kaoshi Level III

HSK (Level 3) berfokus pada kemampuan kandidat berkomunikasi dasar berbahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari, studi, dan pekerjaan

1. Objek Tes

HSK (Level 2) terutama ditujukan untuk pemula dengan keterampilan mendengar, membaca, dan menulis bahasa Mandarin secara umum.



el 2) berfokus pada keterampilan mendengarkan, membaca, ahasa Mandarin, topik yang sesuai, tugas, tata bahasa, dan bahasa Mandarin yang sesuai.

3. Struktur Tes

HSK (Level 3) terdiri dari 80 soal, yang dibagi menjadi tiga bagian: *listening*, *reading*, dan *writing*. Tes berlangsung sekitar 90 menit (termasuk 5 menit bagi kandidat untuk mengisi formulir informasi pribadi).

A. Mendengar

- Bagian I terdiri dari 10 pertanyaan. Kandidat akan mendengar percakapan untuk setiap pertanyaan, dan beberapa gambar akan diberikan pada kertas ujian. Calon harus menilai apakah itu sesuai dengan gambar sesuai dengan apa yang mereka dengar.
- Bagian II terdiri dari 10 pertanyaan. Kandidat akan mendengar satu paragraf dan satu kalimat untuk setiap soal, dan kalimat ini juga ada di kertas ujian. Kandidat harus menilai apakah isi kalimatnya konsisten dengan isi paragraf.
- Bagian III terdiri dari 10 pertanyaan. Kandidat akan mendengar percakapan dan pertanyaan untuk setiap pertanyaan. Ada 3 pilihan pada kertas ujian. Kandidat harus memilih jawaban sesuai dengan apa yang mereka dengar.
- Bagian IV terdiri dari 10 pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan, kandidat akan mendengar 1 percakapan multi-putaran dan 1 pertanyaan. Ada 3 pilihan pada kertas ujian, dan kandidat harus memilih jawaban sesuai dengan apa yang mereka dengar.

B. Membaca

- Bagian I terdiri dari 10 pertanyaan dan 20 kalimat. Setiap dua kalimat adalah satu kelompok, dan kandidat harus menemukan hubungannya dan menghubungkannya satu per satu.
- Bagian II terdiri dari 10 pertanyaan, termasuk 5 kalimat dan 5 percakapan. Ada bagian yang kosong dalam kalimat atau percakapan di setiap pertanyaan, dan kandidat harus menemukan kata yang tepat dari pilihan untuk mengisi bagian yang kosong.
- Bagian III terdiri dari 10 soal. Setiap pertanyaan memiliki paragraf pendek dan satu pertanyaan, dan kandidat harus memilih jawaban dari 3 pilihan.

C. Menulis

- Bagian I terdiri dari 5 pertanyaan. Ada beberapa kata dalam setiap pertanyaan, dan kandidat harus membentuk kalimat sesuai dengan urutan kata yang benar.
- Bagian II terdiri dari 5 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki kalimat dengan kata-kata yang hilang dan petunjuk pinyin. Kandidat harus menulis karakter Cina yang benar di bagian yang kosong sesuai dengan petunjuk.



4. Laporan Hasil Ujian

Laporan HSK (Level 2) memberikan tiga skor: mendengarkan, membaca, dan skor total. Dari 300, skor total 180 memenuhi syarat. Sementara itu, laporan tersebut juga menyediakan tabel tingkat persentase, sehingga para kandidat dapat memperoleh pemahaman umum tentang skor mereka di kandidat global.

1.8.3 Tes Kemampuan Membaca

Tes kemampuan membaca, sebagai kemampuan yang lebih bersifat pasif dan reseptif, pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan tes mendengarkan dalam memahami wacana yang disampaikan secara lisan. Perbedaan utama antara keduanya hanya terletak pada media yang digunakan, di mana satu menggunakan wacana lisan sedangkan yang lain menggunakan wacana. Tes kemampuan membaca adalah sebagai alat ukur kemampuan tes dalam mendapatkan informasi yang ada dalam teks.

Pada tes membaca, wacana yang dihadapi berbentuk tulisan. Meskipun ada perbedaan seperti indra yang digunakan (mata atau telinga) dan kemungkinan untuk mengulang (membaca lebih mudah daripada mendengarkan), namun penggunaan kedua jenis kemampuan memahami mengacu pada rincian dan tingkatannya sama baik mendengarkan maupun membaca, pada dasarnya melibatkan kemampuan untuk:

1. Memahami makna kata – kata sesuai konteks dalam wacana.
2. Mengenali struktur wacana dan hubungan antar bagian.
3. Mengenali pokok pikiran yang disampaikan.
4. Menjawab pertanyaan yang jawabannya tersirat secara jelas dalam wacana.
5. Menjawab pertanyaan yang jawabannya ada dalam wacana meskipun disampaikan dan kata kata yang berbeda.
6. Menginferensi wacana.
7. Mengenali dan memahami ungkapan sastra untuk memahami nuansa.
8. Mengenali dan memahami maksud serta pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman terhadap penulis.

Di atas adalah penjelasan yang menguraikan keterampilan yang diperlukan untuk memahami teks tertulis, yang dapat dibagi menjadi tiga tingkatan berbeda: dasar, menengah, dan lanjut.

1.8.4 Pengenalan Model Teks Membaca (阅读) HSK Level III dan Teknik



nya

Pertama

Pada tes membaca HSK level III bagian pertama terdapat 10 soal yang dibagi menjadi dua bagian (5 nomor bagian pertama, 5 nomor bagian kedua). Setiap bagian terdiri dari 10 kalimat dimana 5 kalimatnya merupakan soal dan 5 kalimat lainnya merupakan

jawaban. Berdasarkan soal tersebut dipilih pasangan jawaban mana yang tepat dari 5 jawaban yang tersedia.

Contoh model soal sebagai berikut:

- A. 银行马上就要关门了。
- B. 那是我叔叔的儿子，一岁多了。
- C. 把菜单儿给我，我们喝杯绿茶吧？
- D. 我的几个同事周末想去北京玩儿，但他们都不会开车。
- E. 昨天的雨下得非常大，我没带伞。

- 1. 这个小孩儿胖胖的，真可爱。 ()
- 2. 我哥是司机，我问问他，看他有没有时间。 ()
- 3. 你怎么又生病了？ ()
- 4. 没关系，我明天去也可以。 ()
- 5. 好的，我也有些渴了 ()

Teknik mengerjakan soal membaca bagian pertama pada HSK level III yaitu membaca kedua kalimat soal dan jawaban terlebih dahulu, kemudian memperkirakan arti dan maksudnya. Contoh:

Soal nomor 1, perkiraan maksudnya adalah “说银行要关门了”。

Setelah itu, mengisikan perkiraan pilihan jawaban ke dalam kotak kosong, lalu mencocokkan arti kalimat pertanyaan dengan jawaban yang tepat. Contoh di atas kita dapat menempatkan “没关系，我明天去也可以”。 Untuk mengisi kolom kosong di nomor satu, kemudian mencocokkan keduanya, “银行马上就要关门了，没关系我明天去也可以”。 Begitupun soal soal berikutnya, kemudian memeriksa kembali seluruh kalimat sudah cocok dengan pasangannya.

2. Bagian Kedua

Pada tes membaca HSK level III bagian kedua terdapat 10 butir soal yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, ada lima kalimat rumpang untuk diisi dengan lima jawaban yang telah disediakan. Selanjutnya, ada lima percakapan singkat dengan pilihan lima jawaban yang harus dipilih yang benar.

Contoh kedua model soal sebagai berikut:



B. 感冒 C. 附近 D. 舒服 E. 声音 F. 把
就要开始了， () 手机关了吧。

一直 C 节 D 爱好 E 被 F 打扫
，现在是一点吗？

十一点十五了，您的表慢了一 ()

Teknik mengerjakannya yaitu membaca teks terlebih dahulu, lalu memperkirakan arti dan maksudnya. Perkiraan maksud soal di atas adalah “说把手机关一下，电影要开始了” Kemudian membaca pilihan yang disediakan di atas. Berikutnya memasukkan perkiraan pilihan jawaban ke dalam kolom yang kosong, Setelah itu, mencocokkan makna keduanya 电影马上就要开始了，（把）手机关了 Begitupun soal berikutnya, kemudian memeriksa kembali seluruh kalimat, apakah setiap pilihan jawaban dengan teks sudah cocok.

3. Bagian ketiga

Pada teks membaca HSK level III bagian pertama terdapat 10 butir soal berbentuk paragraf pendek dimana setiap soalnya terdapat 3 pilihan jawaban.

Contoh

人们常说：今天工作不努力，明天努力找工作
-这句话的意思主要是：

A 要努力工作 B 明天会更好 C 时间过得太快

Teknik mengerjakan yaitu pahami kata kunci dalam teks terlebih dahulu, dan setelah menemukannya, langsung memilih jawaban yang tersedia dengan poin kunci yang telah ditemukan. Kunci dari soal di atas adalah 努力工作, jawaban yang sesuai dengan ditanyakan di soal adalah A 要努力工作.

1.8.5 Kesulitan Dalam Menyelesaikan Teks Membaca (阅读) Bahasa Mandarin

Bahasa Mandarin memiliki karakteristik bahasa yang unik dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, yang dapat dikenali dari cara pengucapannya, kosakata, struktur gramatikal, tata bahasa, cara-cara pengungkapan dan ragam bahasa yang digunakan. Kesulitan dalam menyelesaikan teks membaca (阅读) dalam bahasa Mandarin dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Bahasa Mandarin memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa-bahasa lain, dan bagi mereka yang tidak terbiasa dengan bahasa tersebut, bisa menjadi tantangan. Menurut penelitian Putri (2016) mengatakan bahwa beberapa masalah yang dihadapi dalam menyelesaikan teks membaca (阅读) Mandarin yaitu Kemampuan membaca karakter hanzi yang masih kurang, kemampuan pemahaman teks, kosakata yang dikenali, konteks budaya yang dalam teks, *grammar* atau 语法 yang tidak dipahami, tidak tegi membaca yang dipakai, dan kurangnya kecepatan n memahami dalam bahasa Mandarin.



makna dari teks bacaan. Membaca merupakan keterampilan awal yang penting dalam pembelajaran bahasa.

Saat membaca, banyak orang yang sering mengalami beberapa kesalahan yang dapat mempengaruhi pemahaman bacaan dan efektivitas membaca secara keseluruhan, seperti membaca yang terlalu cepat atau lambat, tidak fokus, dan tidak menggunakan strategi membaca yang tepat. Ini mengakibatkan pembaca tidak menemukan inti atau benang merah dari apa yang dibacanya.

Menurut penelitian Nurhayati (dalam Ermawati, 2013) data menunjukkan bahwa saat membaca teks dalam bahasa asing, banyak pembaca cenderung tergesa-gesa untuk menggunakan kamus saat menemui kata-kata sulit atau baru bagi mereka. Cara ini kurang efektif karena dapat mengganggu konsentrasi dan memperlambat proses membaca. Tantangan yang dihadapi pembaca dalam memahami teks biasanya disebabkan oleh kebiasaan yang tidak tepat, yang mencakup:

1. Terlalu fokus pada setiap detail informasi, sehingga gagal dalam memberi makna secara keseluruhan pada teks.
2. Kurang memperhatikan detail tertentu, meskipun pemahaman umum terhadap bacaan dapat tercapai.
3. Berimajinasi berlebihan.
4. Kalimat yang kompleks menyulitkan pembaca dalam pemahaman.
5. Gaya penulisan yang sering mengulang gagasan dengan menggunakan ungkapan dan kata kata khusus.
6. Gaya penulisan yang mengharuskan pembaca untuk mengambil referensi atau informasi tambahan yang tidak tersurat.
7. Penggunaan kosakata yang tidak dikenal oleh pembaca.

Dari kebiasaan di atas, dapat diketahui kesulitan yang sering dihadapi pembaca dalam memahami bacaan adalah :

1. Kecepatan membaca yang rendah.
2. Minimnya dalam pemahaman.
3. Minat membaca yang masih kurang.
4. Keterbatasan pengetahuan teknik membaca yang efektif dan cepat
5. Gangguan fisik yang tidak disadari menghambat kecepatan membaca.
6. Kurangnya pengetahuan tentang tata bahasa, huruf, dan kosakata.

Struktur tata bahasa yang digunakan dalam bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa Indonesia, dan dalam hal penggunaan huruf, bahasa menggunakan karakter hanzi yang seringkali sulit diingat. Selain pemahaman terhadap kosakata tertentu juga dapat menjadi



lam membaca teks bahasa Mandarin.
i selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Soedarsono wati, 2013) salah satu kesalahan umum yang sering terjadi sa adalah terlalu fokus pada detail, sehingga kehilangan inti

atau ide pokoknya. Menemukan inti dari bacaan menjadi kunci untuk memahami isi yang dibaca. Oleh karena itu, penting untuk secara cepat mengidentifikasi ide pokok saat membaca apapun.

Berdasarkan penelitian Putri (2016) kesulitan yang dialami ketika memahami teks membaca (阅读) *yuedu* antara lain:

- A. Kosakata dan hanzi, yang ada dalam HSK menjadi salah satu kesulitan yang terbesar.
- B. Pola kalimat, Salah satu penyebab kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menjawab soal HSK adalah ketidakpahaman terhadap pola kalimat yang digunakan dalam soal tersebut. Banyak pola kalimat yang muncul dalam soal tersebut tampak tidak dipahami oleh mahasiswa.
- C. Hubungan antar kalimat, tidak pahamnya hubungan antar kalimat oleh mahasiswa menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menyusun kalimat.

1.9 Landasan teoritis

Peneliti ingin menganalisis dengan menggunakan teori yang akan dipaparkan untuk menunjang penelitian ini.

1.9.1 Membaca

Membaca merupakan proses interaktif yang berasal dari bahasa yang terdapat dalam teks berhubungan dengan pengetahuan yang ada pada diri pembaca sendiri, sebagai pengetahuan dasar, yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Kemudian, dengan memiliki memiliki jumlah penguasaan kata yang tinggi itu perlu untuk menyimpulkan suatu asumsi atau mampu menginferensikan suatu wacana. Kispal (dalam Zuhra & Iqbal, 2019) menyatakan bahwa “Mengetahui makna kata merupakan hal yang krusial agar bisa mengambil suatu kesimpulan.”

Menurut Tarigan (2008), membaca adalah Tindakan yang dilakukan oleh seseorang pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Selain itu, membaca juga mencakup upaya untuk memahami makna yang tersirat dalam kata kata yang tertulis.

Orang yang minim dalam membaca atau tidak memiliki motivasi membaca, biasanya mereka tidak memiliki penguasaan kosakata yang banyak untuk memahami bacaan dan mereka juga sangat jarang melatih kemampuan meta-kognitifnya pada saat membaca suatu wacana yang akhirnya mereka akan kesulitan dalam memahami wacana (Zuhra & Iqbal, 2019)

pandangan beberapa ahli yang di atas, dapat disimpulkan baca adalah suatu bentuk komunikasi di mana pembaca informasi atau pemahaman dari tulisan penulis, ia memegang kunci dalam pengembangan pengetahuan individu..



1.9.2 Tujuan Membaca

Secara umum, Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi, mencakup isi, serta memahami isi bacaan. Menurut Tarigan (2008) menyatakan bahwa makna/arti (*meaning*) dari bacaan sangat erat sekali hubungannya dengan maksud atau tujuan, serta intensitas kita dalam membaca. Maka dapat diketahui bahwa suatu bacaan secara erat terhubung dengan maksud atau tujuan kita dalam membacanya.

Setiap aspek keterampilan berbahasa sebaiknya memiliki tujuan yang jelas, termasuk dalam keterampilan membaca. Individu yang membaca dengan tujuan tertentu cenderung memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki tujuan spesifik.

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008) menguraikan beberapa tujuan membaca sebagai berikut:

- A. Membaca untuk mendapatkan detail atau fakta (*reading for details or facts*).
- B. Membaca untuk mendapatkan ide pokok (*reading for main ideas*).
- C. Membaca untuk memahami urutan atau struktur naratif (*reading for sequence or organization*).
- D. Membaca untuk membuat kesimpulan atau mengambil inferensi (*reading for inference*).
- E. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan informasi (*reading to classify*).
- F. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- G. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, tujuan membaca yang paling dasar adalah memahami dengan baik isi dari teks yang dibaca.

1.9.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca

Crawley & Mountain (dikutip dari Rahim, 2018) mengemukakan bahwa membaca pada dasarnya merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai hal, tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga melibatkan proses visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Setiap mahasiswa menunjukkan kemajuan yang berbeda dalam kemampuan membaca. Ada yang cepat menguasai, sementara ada juga yang waktu lebih lama. Perbedaan ini disebabkan oleh kondisi yang memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca. Ada faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman menurut Nold (dalam Rahim, 2018) yaitu:



1. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, perkembangan neurologis, dan kondisi alat reproduksi. Gangguan pada alat bicara, pendengaran, dan penglihatan dapat menghambat proses pembelajaran membaca. Kelelahan juga dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam aktivitas membaca. Terdapat beberapa gangguan yang dapat menghambat mahasiswa untuk membaca yaitu seperti gangguan pada alat bicara, ada penglihatan, dan alat pendengaran.

2. Faktor psikologi

Selanjutnya, faktor lain yang dapat memengaruhi membaca pemahaman adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup:

(1) Motivasi, faktor yang mendorong individu untuk belajar atau melakukan suatu aktivitas. Crawley & Mountain (dalam Wahdah, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada minat dan hasil belajar mahasiswa. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, semakin baik hasil belajar yang dapat dicapai.

(2) Minat, keinginan yang mendalam dan didukung oleh upaya-upaya seseorang untuk membaca, sejalan dengan menurut Rahim (2018) menyatakan bahwa minat merupakan kemauan yang kuat dalam membaca dengan disertai usaha dari orang tersebut.. Menurut Slameto (2015) menjelaskan bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. sehingga dapat diketahui bahwa minat membaca adalah usaha seseorang yang dilandasi dengan rasa suka dan tertarik dengan membaca.

(3) Kematangan sosial, emosi, dan percaya diri.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan melibatkan pengalaman sebelumnya dari mahasiswa serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi di lingkungan rumah dapat memengaruhi perkembangan pribadi dan adaptasi belajar mahasiswa dalam masyarakat. Hal ini dapat berdampak positif maupun negatif.

4. Faktor intelektual

Menurut Rahim (2018) berdasarkan banyak penelitian, tidak semua mahasiswa dengan tingkat kecerdasan tinggi memiliki kemampuan membaca yang baik. Secara keseluruhan, intelegensi bukanlah satu-

faktor penentu kesuksesan dalam membaca. Istilah intelegensi sebagai proses berpikir yang melibatkan pemahaman yang tentang sesuatu situasi tertentu dan memberikan respon rai dengan situasi tersebut. Tingkatan intelegensi membaca pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. meliputi Kemampuan pemahaman bahasa yaitu Kemampuan



dalam memahami dan menginterpretasikan bahasa, termasuk pemahaman tata bahasa, kosa kata, dan makna kata dalam konteks, pola kalimat, sangat penting dalam membaca. Dan juga faktor lain seperti cara mengajar dan kemampuan dosen.

Maka dari itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa, seorang pengajar perlu lebih memperhatikan tantangan yang dihadapi mahasiswa, memberikan motivasi, dan menerapkan metode pengajaran yang lebih kreatif untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca mereka.

1.9.4 Strategi Membaca Memahami

Membaca memahami adalah aktivitas membaca dengan tujuan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca memahami adalah metode untuk meningkatkan kinerja berpikir, karena melalui membaca kita dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum dimiliki sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Somadayo (Pratama, 2022) “membaca memahami merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan”. Membaca memiliki peranan penting untuk para pelajar. Secara umum, pelajar cenderung membaca berbagai jenis buku yang menarik, tetapi ada juga yang belum sepenuhnya memahami konten dari bacaan yang telah mereka baca.

Setiap teks yang dibaca umumnya mengandung berbagai informasi dan pesan. Untuk memahami informasi tersebut, diperlukan konsentrasi, pemahaman, dan kepekaan terhadap materi bacaan. Dalam membaca pemahaman, terlibat berbagai aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, mengorganisasi, dan menerapkan isi bacaan. Membaca sebagai proses memahami merupakan proses kompleks yang melibatkan aktivitas mahasiswa dalam menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bentuk lisan. Membaca sebagai proses dalam berpikir melibatkan pengenalan kata, pemahaman secara rinci, penafsiran yang kritis, dan pemahaman yang kreatif. Pengenalan kata dapat melibatkan penggunaan kamus sebagai alat bantu (Crawley dan Mountain; Isnatunnikmah & Rianto, 2016).

Keberhasilan seseorang dalam menemukan dan memahami informasi penting dalam bahan bacaan sangat bergantung pada penggunaan strategi membaca efektif dan efisien. Kemampuan untuk strategi membaca yang efektif dan efisien terlihat dari membaca yang memadai serta kemampuan untuk menemukan yang relevan dari bahan bacaan. Keterampilan menemukan isi bacaan mencakup (Romansyah, 2017):



tujuan untuk mengidentifikasi informasi fokus, termasuk informasi utama dalam kalimat (ide pokok kalimat), paragraf (ide

utama dan penjelasannya), dan keseluruhan bacaan (rangkuman dari ide utama setiap paragraf dan informasi penting dalam bacaan).

2. Kemampuan untuk menggunakan teknik membaca yang sesuai, yaitu kemampuan pembaca untuk memilih teknik membaca yang tepat sesuai dengan tujuan dan kondisi membaca. Teknik-teknik membaca tersebut meliputi baca-pilih, baca lompat, baca-layap, dan baca tatap.

1.9.5 Kesulitan Belajar Bahasa Mandarin

Berdasarkan penelitian dari (Ermawati, 2013) menyatakan bahwa untuk pembelajar bahasa asing, memahami dan mempelajari bahasa baru tidaklah mudah. Seringkali, proses ini terhambat oleh kecenderungan menggunakan bahasa ibu yang sudah menjadi kebiasaan pembelajar, menyebabkan kesulitan bagi mereka untuk memahami bahasa asing terbaru. Kesulitan ini dapat dipahami sebagai bagian alami dari proses pembelajaran, terutama ketika pembelajaran sudah memiliki bahasa ibu sejak kecil yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap bahasa asing yang sudah dipelajari perbedaan dalam bentuk tulisan, pengucapan, dan struktur bahasa kedua bahasa juga menjadi penyebab utama kesulitan ini. Semakin besar perbedaan antara kedua bahasa semakin besar pula kesulitannya. Seperti bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang mempunyai perbedaan yang sangat besar sehingga pembelajar bahasa Mandarin seringkali terhambat dalam belajar bahasa Mandarin. Kesulitan dalam mempelajari bahasa Mandarin dapat bervariasi tergantung pada latar belakang pembelajar dan kompleksitas bahasa tersebut. Beberapa kesulitan umum yang dihadapi pembelajar bahasa Mandarin yaitu kesulitan belajar dan mengingat karakter *hanzi*, pengucapan dan intonasi, Tata bahasa, kosakata yang berbeda, kurangnya lingkungan pembelajaran. Meskipun ketakutan ini ada, dan ketekunan, latihan, dan bantuan yang tepat, pembelajar masih dapat berhasil mengatasi tantangan dalam mempelajari bahasa Mandarin.

1.10 Kerangka Berpikir

Ketika belajar bahasa Mandarin banyak orang yang sering menemukan kesulitan pada saat memahami sebuah teks bacaan, ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat dalam memahami bacaan. Hal ini terjadi disebabkan bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin memiliki perbedaan yang sangat besar, akibatnya, pembelajar bahasa Mandarin mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Mandarin. Struktur penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.



Kemampuan menyelesaikan soal teks membaca (阅读) pada materi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan menengah. Masih banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam

memahami teks membaca (阅读). Sebagian mahasiswa sudah mengenal cara menyelesaikan soal, namun butuh waktu yang sedikit lama untuk memahami soal dan menemukan kata kunci soal. Beberapa mahasiswa dapat menyelesaikan dengan cepat dan tepat, namun ada beberapa mahasiswa yang menjawab cepat namun salah.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal teks membaca (阅读), diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan yang dialami. Analisis ini dilakukan dengan pelaksanaan ujian menggunakan soal tes membaca (阅读) Hanyu Shuiping Kaoshi level III pada mahasiswa prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2022 yang dilanjutkan dengan wawancara untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dan terakhir ditarik kesimpulan jenis kesulitan mahasiswa dalam memahami teks membaca dan faktor penyebabnya.

Dengan ditemukan kesulitan dan faktor penyebab kesulitan mahasiswa, diharapkan langkah-langkah dapat diambil untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran, solusi untuk mengurangi kesalahan yang serupa di masa mendatang serta meningkatkan pencapaian belajar mahasiswa. Peneliti ingin mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan, faktor penyebab kesulitan dan solusi untuk kesulitan yang dihadapi pada mahasiswa prodi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2022 dalam menyelesaikan soal teks membaca (阅读) dalam Hanyu Shuiping Kaoshi level III. Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini dalam susunan bagan sebagai berikut:



